

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat diseluruh dunia sedang menghadapi pandemi yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease* (COVID-19). Virus ini menyerang sistem pernapasan yang bisa menyebabkan gangguan pernapasan ringan, infeksi paru-paru berat hingga kematian. Virus ini cepat menyebar hampir kesemua negara termasuk Indonesia. Manusia yang terjangkit dapat menyebarkan virus ke manusia lain melalui percikan kecil (*droplet*) yang keluar ketika orang yang terjangkit batuk/ bersin (Pane, 2021). *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa COVID-19 telah ditetapkan menjadi pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 (Agung, 2020). Pemerintah menghimbau seluruh masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang harus diterapkan adalah menggunakan masker saat keluar rumah dan rajin mencuci tangan/ menggunakan *handsenitizer*. Selain itu pemerintah Indonesia juga menerapkan *sosial distancing*, masyarakat harus menjaga jarak minimal 2 meter dengan manusia lain jika sedang berada diluar rumah, menghindari kerumunan juga salah satu upaya pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona. (Putri, 2020).

Virus ini menyebar dengan sangat cepat, sehingga pemerintah juga membentuk kebijakan untuk berperang melawan COVID-19. Salah satu kebijakan pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB. Pembatasan ini menyebabkan sekolah dan perkantoran diliburkan, pembatasan kegiatan pada

fasilitas umum dan pembatasan lain yang berkaitan dengan keamanan (Pujaningsih, 2020). Pandemi COVID-19 ini berdampak pada kehidupan masyarakat, karena kegiatan diluar rumah mulai dibatasi untuk mengurangi penyebaran virus. Salah satu dampak dari pandemi berimbas pada dunia pendidikan yang menyebabkan sekolah ditutup untuk sementara sehingga sistem dalam proses belajar mengajar diganti menjadi dalam jaringan atau daring (Siahaan, 2020).

Kegiatan belajar daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, yang membutuhkan jaringan internet. Pada kegiatan belajar daring, tenaga pendidik menggunakan berbagai sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik seperti video, gambar, audio dan dokumen (Rigianti, 2020). Kegiatan belajar bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti Whatsapp Grup, E-Learning, Google Classroom, Edmodo, Zoom, Google Meet, Webex, Quizizz dan Duolingo (Wilson, 2020). Tenaga pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran daring. Media yang digunakan untuk belajar daring disesuaikan dengan jenjang pendidikan supaya peserta didik bisa mengikuti kegiatan belajar (Atsani, 2020).

Kegiatan belajar yang dilakukan melalui daring ini tentu bukan hal yang mudah, khususnya untuk anak usia dini. Pada pendidikan anak usia dini banyak aspek yang harus dikembangkan seperti pengembangan aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral. Menstimulasi, membimbing, mengasuh serta mengembangkan keterampilan anak juga dilakukan pada pendidikan anak usia dini (Nofianti, 2020). Pendidikan anak usia dini membutuhkan pendampingan orang tua dalam melaksanakan kegiatan. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang identik sebagai orang terdekat dalam membimbing

anak. Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh serta memastikan perkembangan anak sudah tercapai. Hubungan anak dengan orang tua memberikan pengaruh untuk perkembangan anak (Ruli, 2020). Keterlibatan orang tua juga berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, karena orang tua menjadi contoh bagi anak untuk berperilaku, berbicara dan bersosialisasi dengan dunia luar (Rohayani. 2020). Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah ini menyebabkan belajar daring untuk anak usia dini memerlukan banyak pertimbangan seperti menentukan *platform* yang cocok untuk peserta didik. *Platform* yang digunakan harus disesuaikan dengan latar belakang orang tua peserta didik, karena orang tua akan mendampingi anak melakukan kegiatan belajar dirumah (Syafi'i, dkk. 2020)

Kegiatan belajar dari rumah menjadi tanggung jawab orang tua, karena orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Orang tua dibutuhkan untuk memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan belajar di rumah (Yulianingsih, dkk.2021). Belajar dari rumah ini menambah tugas keluarga khususnya orang tua, karena harus menyeimbangkan antara bekerja dari rumah, mengasuh anak dan kegiatan lainnya. Orang tua bertanggung jawab pada pengasuhan, seperti merawat, membimbing dan mendampingi anak melakukan aktivitas dirumah (Shofiyah, dkk.2020).

Pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak usia dini memberikan dukungan pada kompetensi akademik anak, selain itu pengasuhan juga bisa mencegah dan mengurangi masalah perilaku pada anak. Pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anaknya tidak selalu sama karena anak memiliki pribadi yang unik dan berbeda dengan yang lain (Sumbawa dan Mila, 2021). Anak harus diberikan

pengasuhan yang tepat, karena akan memberikan pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuhan anak yang dilakukan oleh ayah di Negara Indonesia tidak terlalu tinggi, hal ini terjadi karena peran ayah yang cenderung hanya sebagai pencari nafkah didalam keluarga (Aritonang, dkk. 2020). Kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan menyebabkan Indonesia masuk ke negara tanpa ayah atau *fatherless country* di dunia, hal ini terjadi karena keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan anak masih rendah. Rahmadania (2021) mengatakan bahwa keterlibatan ayah di dalam pengasuhan cenderung rendah karena tuntutan pekerjaan ayah. Oleh sebab itu pengasuhan lebih sering dilakukan oleh pihak ibu. Kurangnya keterlibatan ayah juga dibahas oleh Nabila dan Budi (2019) yang mengatakan bahwa figur ayah didalam rumah tidak terlalu sering dilihat oleh anak, karena ayah lebih sering pergi keluar rumah untuk bekerja. Jarangnya kehadiran sosok ayah ini menyebabkan kurangnya keterlibatan ayah dalam kegiatan pengasuhan. Hal serupa juga dikatakan oleh Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Retno Listyarti menerangkan arti *fatherless* yaitu anak yang bertumbuh kembang tanpa kehadiran ayah, atau anak yang mempunyai ayah tapi ayahnya tidak berperan maksimal dalam proses tumbuh kembang anak dan dalam proses pengasuhan (Zhafira, 2021).

Rendahnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dikarenakan tugas seorang ayah identik sebagai penyedia kebutuhan ekonomi keluarga. Selain sebagai penyedia kebutuhan ekonomi ayah juga mempunyai peran sebagai pemberi dorongan, mempertahankan keharmonisan rumah tangga, sebagai pengambil keputusan jika menghadapi masalah dan berperan sebagai koordinator dalam keluarga (Bahrun, 2017). Sedangkan tugas seorang ibu selalu dihubungkan dengan

pengasuhan karena berperan dalam memenuhi kebutuhan biologis dan fisik anak, memberikan kasih sayang, sabar dalam merawat anak, mendidik, mengendalikan anak dan menjadi contoh bagi anak (Lilawati, 2021). Berdasarkan hasil pengamatan pada masa pandemi COVID-19 keterlibatan ayah dalam pengasuhan belum maksimal karena ayah tetap harus melakukan kegiatan atau pekerjaannya. Ayah tetap fokus pada tugasnya sebagai pencari nafkah yang bisa juga dilakukan oleh ibu. Walaupun ayah tetap bekerja dan mencari nafkah hal itu tidak membuat ayah melupakan tugasnya untuk memberikan pengasuhan kepada anak. Ayah tetap melakukan tugasnya dalam pengasuhan anak salah satunya membagi waktu untuk mendampingi anak melakukan kegiatan ketika berada dirumah. Ayah tetap menyempatkan diri dalam memberikan pengasuhan kepada anak, karena ayah dan ibu harus bisa membagi tugas supaya semua kegiatan tetap berjalan.

Ayah menjadi salah satu figur penting dalam kehidupan anak. Ayah berperan sebagai orang tua yang ikut dalam memberikan pengasuhan dan memenuhi kebutuhan anak. Anak yang memiliki ayah aktif dalam berinteraksi dan terlibat dalam setiap kegiatan, menunjukkan kemampuan di bidang akademik yang baik dibanding dengan anak yang ayahnya kurang melibatkan diri (Gunawan, 2018). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi anak usia dini memang berbeda dengan pengasuhan seorang ibu, karena pengasuhan ayah lebih kearah memberikan dorongan untuk menjadi pemberani, mendorong anak untuk berinteraksi dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri dan mengajarkan untuk bertanggung jawab (Nurhani dan Azlin, 2020). Ayah sangat berarti bagi anak karena ayah dianggap sebagai pahlawan yang memberikan bimbingan, nasehat dan memberi perlindungan. Ayah bisa menjadi guru dan teman untuk anak. Sebagai laki-laki

pertama dalam kehidupan anak, keterlibatan ayah akan memberikan konsekuensi jangka panjang yang bermakna untuk anak (Lismanda, 2017).

Peran seorang ayah dalam pengasuhan dilihat dari keterlibatan ayah dalam mengarahkan anak untuk bertumbuh dan berkembang. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan mampu mengurangi masalah perilaku pada anak laki-laki dan mengurangi masalah psikologis pada anak perempuan (Bunga, dkk. 2017). Pengasuhan yang melibatkan sentuhan seorang ayah akan memberi efek yang positif terhadap pendidikan dan kognitif anak. Anak akan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar sehingga dapat meraih prestasi di sekolah. Prestasi yang didapat anak akan lebih tinggi terutama dibidang bahasa. Sosok ayah dapat mengembangkan pribadi yang mudah beradaptasi dengan lingkungan, tidak mudah stress dan memiliki mental yang sehat (Bastian, dkk. 2017). Pengasuhan yang melibatkan ayah tidak hanya memberikan pengaruh pada kognitif anak tetapi juga berdampak pada aspek emosional dan sosial anak, membantu anak untuk mencapai karir dan edukasi yang lebih tinggi (Sutanto dan Christiany, 2021).

Berdasarkan dari penjelasan yang sudah dipaparkan maka keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan juga dibutuhkan oleh anak karena ayah memberikan pengaruh positif untuk anaknya. Keterlibatan ayah tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan dan mencari nafkah, tetapi ayah juga ikut dalam pengasuhan dan memberikan pengalaman yang memberikan dampak pada perkembangan anak. Pengasuhan tidak hanya melibatkan ibu tetapi harus diseimbangkan antara pengasuhan ayah dan ibu. maka dari itu ayah harus bisa membagi waktu antara bekerja dan waktu bersama keluarga terutama anak. Oleh sebab itu, peneliti

menggunakan judul penelitian “keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di TK Kids Fantasi Camp”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Pandemi COVID-19 yang menyebabkan perubahan pada kegiatan masyarakat, karena sebagian kegiatan dilakukan dari rumah seperti kegiatan bekerja dan kegiatan belajar anak.
- 1.2.2 Kesibukan ayah dalam berkerja membuat kurang maksimalnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.
- 1.2.3 Kegiatan bekerja dan mengasuh anak membuat ayah harus pintar dalam membagi waktu supaya semua tetap berjalan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini pada masa pandemi COVID-19 di TK Kids Fantasi Camp.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini pada masa pandemi COVID-19 di TK Kids Fantasi Camp?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini pada masa pandemi COVID-19 di TK Kids Fantasi Camp.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian yaitu:

1.6.1 Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

Hasil penelitian keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini pada masa pandemi COVID-19 di TK Kids Fantasi Camp ini bisa memberi masukan dan menjadi motivasi untuk para ayah supaya bisa meluangkan waktu antara pengasuhan dan bekerja.

1.6.2 Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini bisa memberikan manfaat dan sumber belajar bagi orang tua khususnya ayah supaya bisa menyeimbangkan antara tugas mencari nafkah dan pengasuhan anak, karena anak membutuhkan keterlibatan dari kedua orang tua bukan hanya salah satu saja. Ayah harus ikut serta dalam pengasuhan anak, tidak menyerahkan pendampingan dan pengasuhan anak kepada ibu, karena ayah adalah sosok kepala keluarga yang ikut serta dalam pengasuhan anak guna memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai dengan baik.

b. Bagi guru

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi guru dengan menambah bacaan dan informasi tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Guru bisa memberikan informasi kepada orang tua siswa bahwa pengasuhan tidak hanya dilakukan oleh ibu, tetapi harus diseimbangkan antara ibu dan ayah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bisa bermanfaat sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya dan bisa menambah wawasan terkait dengan topik keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.

